

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Mc. Donald, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Dengan ketiga elemen di atas maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks, motivasi menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia,

sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan. Hal ini sangat penting bagi anak, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai dengan konsep ini, bagi orang tua yang memaksa anak untuk diam di rumah saja adalah bertentangan dengan hakikat anak. *Activities in it self is a pleasure*. Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira. Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan, misalnya anak-anak itu rela bekerja atau para siswa itu rajin, rela belajar apabila diberikan motivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar untuk orang yang disukainya misalnya bekerja, belajar demi orang tua.

Menurut Anifal Hendri yang dikutip oleh Kurniawan dan Trihadi Karyono (2010: 3) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam belajar sekolah. Tujuan dari ekstrakurikuler adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan siswa. Selain itu, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, pembinaan bakat dan minat serta kegemaran siswa dalam olahraga. Minat dan

kegemaran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh adanya motivasi. Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertambah lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler sangat beragam, antara lain kegiatan olahraga sepak bola, seni, pramuka dan lain-lain.

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002: 291) yaitu:” suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Menurut Rusli Lutan (1986: 72) Ekstrakurikuler adalah: program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan instrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat

kegiatan instrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.

Menurut Wawan S. Suherman (2004: 23) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan efektif setiap siswa.

Menurut Engkos Kosasi (1992: 4) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ialah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap tindak dan karia untuk diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan.

Menurut Nadisah (1992: 15) mengemukakan bahawa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktivitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan polah-polah prilaku individu yang bersangkutan. Menurut Rusli (1998: 13) pada awalnya olahraga pendidikan adalah suatu kawasan olahraga yang spesifik yang diselenggarakan dilingkungan pendidikan formal. Aktivitas jasmani pada umumnya atau olahrag pada khususnya dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Olahraga pendidikan direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai perkembangan

peserta didik secara keseluruhan, baik fisik, intelegensi, emosi, sosial, morol maupun spiritual.

Di sekolah kegiatan ekstrakurikuler sepak bola perlu dilaksanakan, sebab sangat mendukung bagi keberhasilan siswa, sehubungan dengan keterbatasan waktu belajar pada setiap mata pelajaran sehingga perlu adanya jam tambahan pelajaran, sekaligus untuk mengembangkan diri dengan kegiatan yang positif. Mengingat dengan adanya waktu luang yang perlu dimanfaatkan, di mana anak-anak bebas dari kegiatan rutin belajar. Dengan demikian potensi anak di masa mendatang dapat berkembang dengan penerapan disiplin ilmu dan keterampilan yang di milikinya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana guna tercapainya tujuan, baik penyaluran bakat, maupun untuk menjadi yang baik, serta sebagai wahana perkembangan peserta didik melalui berbagai aktivitas baik yang terkait langsung dengan materi kurikulum, sebuah bagian yang tak terpisahkan dari kelembagaan sekolah.

Adapun peran guru Penjasorkes menurut Pullias dan Young (1998), Manam (1990) serta Yilon dan Weinsten (1997). Peran guru sebagai berikut:

1. guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang

dewasa lainnya, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan ketrampilan dasar, persiapan untuk pengetahuan perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan dan hal-hal yang bersifat personal.

2. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan perjalanannya, dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga perjalanan mental, emosional kreativitas, moral dan spritual yang lebih dalam dan kompleks.

3. Guru Sebagai Pemimpin

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya.

Peran guru Penjasorkes dalam membina aktivitas siswa diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler sepak bola.

Dari hasil pengamatan awal penulis dan wawancara dengan salah satu guru, tahun ke tahun kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SDI Wolowaru 4 tidak pernah membawa nama sekolah dalam mengikuti perlombaan di Kecamatan Wolowaru. SDI Wolowaru 4 tidak pernah terlibat dalam kegiatan sepak bola tersebut.

Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas di SDI Wolowaru 4 sehingga tidak ada niat dan kemauan dari siswa untuk mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler sepak bola. Karena itu sesuai dengan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Penjasorkes Dalam Memberikan Motivasi Siswa Kelas V Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Di SDI Wolowaru 4 ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya motivasi dan kesadaran dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Penjas.
2. Kurangnya peran guru PJOK terhadap kegiatan ekstrakurikuler Penjas dalam menumbuhkan siswa berolahraga.
3. Belum di ketahui peran guru penjasorkes dalam memberikan motivasi siswa kelas V pada kegiatan Ekstrakurikuler.

C. Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya masalah, maka peneliti membatasi pada Peran Guru Penjasorkes Dalam Memberikan Motivasi Siswa Kelas V Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Di SDI Wolowaru 4.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batas masalah di atas untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka masalah yang akan diteliti secara operasional dapat dirumuskan sebagai berikut, Bagaimana Peran Guru Penjasorkes Dalam

Memberikan Motivasi Siswa Kelas V Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Di SDI Wolowaru 4?

E. Tujuan Penelitian

. Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui Peran Guru Penjasorkes dalam memberikan motivasi membina kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SDI Wolowaru 4.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Dapat bermanfaat bagi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang Khususnya Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) sebagai bahan kajian yang ada kaitannya dengan mata kuliah yang sesuai.
- b. Dapat bermanfaat bagi penulis dalam mengaplikasikan segala pengetahuan yang penulis peroleh selama kuliah di Universitas Kristen Artha Wacana Kupang pada Program Studi PJKR. Sebagai bahan masukan bagi SDI Wolowaru 4 pada masa kegiatan ekstrakurikuler sepak bola.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi instansi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Sebagai motivasi guru untuk meningkatkan kreativitas dalam suatu pembelajaran.

- c. Untuk memberikan suatu wawasan kepada kepala sekolah dan guru dalam mempertibangkan faktor pendukung dalam keberhasilan proses belajar dan mengajar yang diselenggarakan